

**PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS**

**STUDI PERAN ASMA BINTI ABU BAKAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh :

ENDANG SURYADI

NIM.20105050112

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

## Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-246/Un.02/DU/PP.00.901/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS STUDI PERAN ASMA BINTI ABU BAKAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENDANG SURYADI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050112  
Telah ditujikan pada : Kamis, 18 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

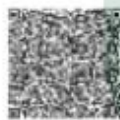
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Aard, M.Hum.  
SIGNED

Yakal ID: 678637675807



Pengaji II

Dev. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

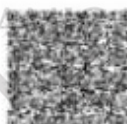
Yakal ID: 678637675807



Pengaji III

Achmad Idris, Lc., M.A  
SIGNED

Yakal ID: 678637675807



Yogyakarta, 18 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Anwar B. Anwar, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Yakal ID: 678637675807

## Surat Persetujuan Skripsi

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Endang Suryadi

NIM : 20105050112

Judul Skripsi : PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS STUDI PERAN ASMA BINTI ABU BAKAR

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Asru M. Hum  
NIP. 198508092019031007

## Surat Pernyataan Keaslian Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suryadi  
NIM : 20105050112  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS STUDI PERAN ASMA BINTI ABU BAKAR* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Yang menyatakan



**Endang Suryadi**  
NIM: 20105050112

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia”

(HR.Ahmad)

Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan

(Imam Syafi'i)

“Pada akhirnya taqdir Allah itu selalu baik walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya”

(my self)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, guru saya, Jama'ah masjid Ukhwah Islamiyah Puri  
Domas, dan sahabat yang menemani saya dalam suka maupun duka

Serta keluarga besar program studi ilmu hadis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tugas akhir pedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor: 0543b//U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u

و.ا..	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	-------------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.ا..ى.ا..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

..ِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan banyak karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.,Hum.,MA, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Asrul, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam menghadapi penulis senantiasa berkenan

meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.

5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Segenap staf administrasi, TU fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Kedua Orang tua saya Bp.Rafei dan Ibu Rita yang selalu mendo'akan dan mensupport saya dalam suka maupun duka.
9. Ketua takmir masjid Bp. H.Ahmadi, Bapak/Ibu dan Seluruh keluarga besar Jama'ah Masjid Ukhuwah Islamiyah Puri Domas. Yang telah banyak membantu saya baik materil maupun non materil semoga apa yang bapak/ibu berikan menjadi kebaikan disisi Allah Swt. Dan semoga kita bisa Bersama di surgaNya Amiiin.
10. Topan mang Agus dan seluruh keluarga besar saya baik yang di pandeglang ataupun yang ditasik.
11. Sahabatku Baginda Syarif Siregar dan Muhamad Fahmi Aziz yang selalu membantu dan menemani dalam suka maupun duka terkhusus membantu penulisan skripsi semoga segera menemukan teman untuk foto wisuda ea.

12. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Salih yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jaih lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini sapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2023

Endang Suryadi

20105050112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Peran perempuan dalam kehidupan tidak bisa diabaikan terlebih lagi saat Islam datang. bagaimana mereka mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah peran perempuan dalam meriwayatkan hadis pada pembahasan kali ini penulis menyajikan tema tentang seorang tokoh perempuan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam periwayatan hadis Nabi Saw. dialah Asma' binti Abu Bakar. Asma binti Abu Bakar adalah salah satu sahabat perempuan yang ikut andil dalam meriwayatkan hadis Nabi Saw, hal ini dikarenakan Asma binti Abu Bakar memiliki hubungan yang baik dengan Nabi, hal ini bisa dilihat bagaimana kedekatan Abu Bakar yang merupakan ayahanda dari Asma binti Abu Bakar selalu setia menemani Nabi baik saat hijrah maupun saat dakwah dari sanalah Asma mulai sedikit membantu Nabi dan Ayahnya saat mereka sedang berjuang menyebarkan Islam. Pernah suatu ketika Asma membawakan bekal makanan untuk Nabi dan Ayahnya saat mereka dikepung oleh kaum kafir Qurasy, seiring berjalannya waktu Asma juga sering mendengar sabda Nabi Saw. dari situlah Asma mulai meriwayatkan hadis Nabi Saw. sehingga peran Asma dalam meriwayatkan hadis sudah tidak diragukan lagi. Adapun metode Tahammul (Menerima hadis) yang digunakan Asma binti Abu Bakar ini adalah As-sima'i yaitu mendengar langsung dari Nabi Saw. dan untuk mengajarkan atau menyampaikan hadis (Al-A'da) kepada muridnya dengan cara langsung mengajarkan atau menyampaikan kepada setiap muridnya.

Dari Hadis yang diriwayatkan Asma binti Abu Bakar penulis menemukan 42 buah hadis dan yang disebutkan dalam Al-kutub al-Tis'ah

terdapat 209 hadis. Adapun tema-tema hadis yang diriwayatkan Asma sangat beraneka ragam dari muali Ibadah, Hijrah, Fenomena Alam, Rumah tangga, Alam ghaib, Fikih, Kafarat, Kesehatan dll. Dan hadis-hadis yang diriwayatkan Asma termuat dalam beberapa kitab seperti Kutubu Tis'ah, Muwatha Malik, Sunan Abu Dawud, Musnad Ahmad dan masih banyak lagi. Penulis mencoba mengklasifikasikan setiap hadis yang pernah diriwayatkan Asma binti Abu Bakar dengan tujuan memudahkan setiap pembacanya. Hasil dari penelitian ini dapat kita temukan peran Asma binti Abu Bakar dalam periwayatan hadis sangatlah besar hal ini dapat dilihat dari antusiasme para ulama hadis yang meriwayatkan hadis dari beliau. Klasifikasi hadis Riwayat Asma binti Abu Bakar ini mencakup beberapa tema yang sudah penulis jabarkan diatas .

**Kata kunci :** Perempuan, Peran, Hadis



## DAFTAR ISI

Pengesahan Tugas Akhir.....	i
Surat Persetujuan Skripsi.....	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>D. Kegunaan Penelitian</b> .....	7
<b>E. Pendekatan dan kerangka teoritik</b> .....	8
<b>F. Kajian Pustaka</b> .....	11
<b>G. Penelitian Terdahulu</b> .....	13
<b>H. Metode penelitian</b> .....	14
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	17

<b>BAB II .....</b>	<b>19</b>
<b>PEREMPUAN PERIWAYAT HADIS DAN BIOGRAFI ASMA' BINTI ABU BAKAR (27 SH- 73 H/ 595- 695 M).....</b>	<b>19</b>
<b>A. Perempuan Perwayat hadis.....</b>	<b>19</b>
<b>B. Biografi Asma binti Bakar .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Posisi Asma'binti Abu Bakar diantara Perwayat Perempuan.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>58</b>
<b>PERANAN ASMA BINTI ABU BAKAR DALAM .....</b>	<b>58</b>
<b>PERIWAYATAN HADIS .....</b>	<b>58</b>
<b>A. Kedekatan Asma'binti Abu Bakar dengan Nabi Muhammad SAW</b>	<b>58</b>
<b>B. Kedudukan Asma'binti Abu Bakar .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Metode Perwayatn yang digunakan Asma'binti Abu Bakar.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>KLASIFIKASI HADIS YANG DIRIWAYATKAN OLEH ASMA'BINTI ABU BAKAR .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Hadis tentang Hijrah.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Hadis tentang Ibadah.....</b>	<b>74</b>
<b>C. Hadis tentang Fenomena Alam.....</b>	<b>86</b>
<b>D. Hadis tentang rumah tangga.....</b>	<b>89</b>
<b>E. Hadis tentang kesehatan .....</b>	<b>93</b>
<b>F.Hadis tentang alam ghaib.....</b>	<b>95</b>
<b>G. Nahi Mungkar .....</b>	<b>98</b>
<b>1. Tentang larangan menyambung rambut bagi wanita.....</b>	<b>98</b>

<b>H. Fikih wanita</b> .....	99
<b>I. Wasiat</b> .....	100
<b>J. Hadis orang beriman dan Munafik</b> .....	101
<b>K. Kadzab</b> .....	102
<b>L. Kafarah</b> .....	103
<b>M. Muamalah</b> .....	104
<b>N. Takabur</b> .....	105
<b>PENUTUP</b> .....	109
<b>A. Kesimpulan</b> .....	109
Dari uraian dan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan : .....	109
<b>Curriculum Vitae</b> .....	116





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Masalah Islam memang mengakui adanya perbedaan laki-laki dan perempuan. Namun perbedaan disini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan antara laki-laki ataupun perempuan, karena perbedaan hanyalah perbedaan dalam keadaan biologis saja yang tidak akan mampu mengurangi dan merendahkan kemuliaan satu diantara yang lainnya.

Sebelum datangnya agama Islam, kaum laki-laki lah yang paling berperan dan diberi kebebasan. Sedangkan kaum perempuan sangat dibatasi dalam perannya, bahkan pada masa Jahiliyah perempuan dianggap sebagai penghambat kemajuan. Barulah setelah Islam datang dan berkembang, kaum perempuan ditempatkan pada tempat yang belum ia peroleh sebelumnya. Islam memberi perhatian yang sangat besar dan kedudukan terhormat bagi perempuan, baik sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Tidak hanya itu, namun perempuan juga perempuan juga memiliki peran dalam dakwah-dakwah yang memberikan keleluasaan pada kaum perempuan dalam keikutsertaan pada perjuangan dan Dakwah Islam. Islam memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk memperoleh derajat yang tinggi.

Ajaran agama Islam memandang kaum laki-laki dan perempuan secara utuh. Mereka secara biologis dan sosio-kultural saling memerlukan sehingga antara yang satu dengan yang lain masing-masing mempunyai peran. Boleh jadi dalam suatu peran bisa dilakukan oleh kedua jenis

makhluk tersebut seperti pekerjaan kantoran tetapi dalam peran-peran tertentu hanya dapat dijalankan oleh satu jenis, seperti hamil, melahirkan, menyusui yang hanya dapat diperankan oleh kaum perempuan. di lain pihak ada peran-peran tertentu yang secara manusiawi lebih tepat diperankan oleh kaum laki-laki seperti pekerjaan yang memerlukan tenaga lebih besar.

Demikianlah islam memberikan peluang pada kaum perempuan untuk berperan serta dalam perjuangan islam yang akhirnya hal ini mampu menunjukkan bahwa kaum perempuan memang benar-benar memiliki andil yang besar dalam kemajuan. sehingga antara kaum laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peranan yang sebanding dalam dakwah islam. ketika islam datang, islam tidak langsung diterima oleh masyarakat, banyak sekali tantangan-tantangan yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dengan sembunyi-sembunyi dan dimulai dari keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya.

Semakin lama perjuangan dakwah Nabi semakin gencar orang-orang memusuhinya, bukan hanya Nabi yang mereka musuhi namun setiap orang islam mereka beri siksaan-siksaan yang sangat kejam. baik laki-laki maupun perempuan, semuanya mereka siksa dan selalu dihina. Meskipun demikian, para sahabat Nabi tetap kuat memegang agama islam. hingga Rasulullah SAW diperintahkan untuk hijrah setelah beberapa tahun dakwah terang-terangan di Makkah.

Telah kita ketahui bahwa seorang perempuan memanglah memiliki andil yang besar dalam kehidupan. Kita lahir dari rahim perempuan, seorang perempuanlah yang selalu mendampingi suaminya, menenangkan dan menghiburnya.

Dalam hijrah Nabi terdapat peran perempuan yang sangat signifikan, yaitu Asma' binti Abu Bakar. Ia membantu Rasulullah untuk menyiapkan dan mengantarkan bekal makanan pada Rasulullah dan Abu Bakar. Inilah sebuah kenyataan, kehadiran Islam telah mengubah kaum perempuan yang sebelumnya hanya ditempatkan sebagai objek yang hampir-hampir tidak memiliki peran sosial, kini ditempatkan kembali pada posisi yang lebih terhormat dan dihargai. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan tentang Asma' binti Abu Bakar khususnya peranannya dalam meriwayatkan hadis Nabi. Asma' adalah putri dari orang yang tergolong pertama masuk Islam, yaitu Abu Bakar As-shidiq Ra. Ibunya adalah Qutailah binti Abdul Uzza al-Amiriyah. Asma' binti Abu Bakar merupakan ibu dari sahabat pahlawan, Abdullah bin Zubayr, juga saudari Ummul mukminin Aisyah, Asma' adalah muhajirah yang terakhir wafat<sup>1</sup>. Asma' binti Abu Bakar merupakan seorang perempuan yang kedudukannya, sangat terhormat dan memiliki kemasyhuran di dunia perempuan. Ia adalah perempuan tangguh yang memiliki peran penting dalam dakwah Nabi. Ketika Nabi Muhammad hendak Hijrah, Asma' binti Abu Bakar memotong ikat pinggangnya menjadi dua potongan. dari sinilah ia mendapat julukan "Dhat al-Nitaqayni" yang berarti Pemilik dua ikat pinggang satu untuk mengikat makanan Rasulullah dan yang satunya lagi untuk dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Meskipun Asma' selamat ketika mengirim dan menyembunyikan keberadaan Nabi serta ayahandanya, Abu Bakar, namun ia menerima tindak kekerasan dan siksaan. Dengan sikap Asma' yang selalu diam

---

<sup>1</sup> Umar, *kodrat perempuan dalam Islam*, 15

<sup>2</sup> Mahmud Mahdi al-Istambuli, *Wanita-wanita sholihah dalam cahaya kenabian* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 152

mengenai keberadaan Nabi SAW tersebut, tokoh-tokoh Quraish tentunya tidak tinggal diam. mereka menghardik Asma'. Suatu Ketika Abu Jahal, salah seorang tokoh Quraish datang pada Asma' dan menanyakan hal keberadaan Nabi Muhammad SAW ketika itu mereka berada didepan rumah Abu Bakar.<sup>3</sup>

Abu Jahal berharap bisa mengetahui keberadaan Nabi dan Abu Bakar dari Asma'. namun Asma' tetap pada pendiriannya dan tidak mengatakan sedikitpun pada Abu Jahal. Asma' berpura-pura tidak mengetahui keberadaan Nabi dan Abu Bakar.

Tokoh-tokoh Quraish memang sangat buruk dan kejam Akhlaknya. Asma' akhirnya terkena tamparan mengenai anting-antingnya sehingga menimbulkan luka-luka, meski demikian Asma' tetap tidak mengatakan dimana keberadaan Nabi dan Abu Bakar. ia sama itu menambahkan kokoh keimanannya kepada Allah SWT. sungguh luar biasa sikap keteladanan Asma' binti Abu Bakar tersebut.<sup>4</sup>

Tak berbeda dari ayahnya yaitu Abu Bakar Asma juga memiliki peran yang sangat besar dalam membantu sang ayah Ketika mengamban Dakwah Islam dan membela Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, Nabi Muhammad SAW memiliki kepercayaan yang besar kepada Abu Bakar ash-Shidiq dan kedua putrinya, Asma dan Aisyah.

Sementara itu, Asma' diketahui diberikan predikat Dzaton Nithaqain yang artinya perempuan yang memiliki dua selendang. selendang pertama

---

<sup>3</sup> Muhammad Husain Haikal, Abu Bakar al-Shidiq, penerjemah Ali Audah (Jakarta : PT Pustaka Antarnusa, 007)

<sup>4</sup> Ali Muhamammad al-Syalabi, *sirah al-Nabawiyah* (Damaskus : dari ibnu kasir : 2009), 372 Ahmad Khalil Jam'ah, *70 Tokoh wanita dalam kehidupan Rasulullah* , judul asli Nisa'min Asri Al-Nubuwwah (Jakarta : Darul Fatah, 2004), 251

diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan selendang kedua diberikan kepada ayahnya Abu Bakar as-Shidiq, saat mereka hijrah ke Madinah.

Ketika Asma' hijrah ke Madinah, ia mengandung anaknya, Abdullah, dan ia melahirkan anaknya di Madinah, karena ketika hijrah kandungan Asma' telah sempurna. Abdullah bin Zubayr adalah anak pertama dalam Islam yang dilahirkan setelah hijrah.

Selain membantu dalam hijrah Nabi Muhammad SAW, Asma' juga berperan dalam meriwayatkan hadis Nabi. Ada sekitar empat puluh dua hadis dan disebutkan dalam Kutub Al-Tis'ah 209 hadis yang diriwayatkan oleh Asma' binti Abu Bakar dan tersebar di beberapa kitab Hadis. dalam meriwayatkan hadis pada masa Nabi Saw mereka (perempuan) mendapatkan hadis bukan hanya dari Nabi saja tetapi ada juga diantara mereka mendapatkan hadis dari sahabat, dan anggota keluarga mereka sendiri seperti suami, saudara laki-laki, saudara perempuan, paman, bibi, baik dari pihak ibu, bahkan menerima hadis dari para budak.

Orang-orang terdekat (keluarga), beberapa para perawi hadis perempuan juga menerima hadis dari para guru yang ada di kota tempat mereka tinggal. Misalnya adalah jum'ah binti Ahmad ibn Muhammad al-Mahmiyyah yang menerima hadis dari guru di kotanya, Syaykhan Asma binti Muhammad ibn Hasan belajar dari seorang hakim di kotanya Abu al-Mufadhal Yahya ibn Ali bin Abd Aziz al-Qurashi dan Abu Muhammad Abd Karim ibn Hamzah al-Sulami.<sup>5</sup>

Tidak hanya menerima hadis dari para guru yang ada di kota tempat tinggal, para perempuan ini juga menerima hadis dari para guru yang

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 102.

berasal dari kota lain dan mengunjungi kota tempat tinggal mereka. Seperti pada saat Jamal yang terjadi antara pihak Ali dan Mua'wiyah, pada saat itu Aisyah binti Abu Bakar tinggal sebagai tamu Shafiyah binti Al-Harits al-Abdari di rumah Abdullah ibn Khalaf di Basrah. Di sini kemudian Shafiyah dan para perempuan Basrah mendatangi Aisyah untuk belajar hadis dan bertanya tentang hukum Islam.<sup>6</sup>

Selain itu para perawi perempuan juga menerima hadis dari para guru dari luar kota tempat mereka tinggal, dengan cara mengunjungi mereka, dengan korespondensi ataupun meminta *Ijazah*. Diantara perempuan yang melakukan rihlah untuk mendapatkan hadis adalah Jasrah binti Dajajah al-Amiriyah, seorang perawi perempuan dari Kufah yang mendapatkan hadis dari Madinah dari Ali bin Abi Thalib, Aisyah, Ummu Salamah, dan Abu Dzar al-Ghifari.

Demikianlah peranan perempuan dalam dakwah islam yang bisa yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi para perempuan penerusnya. kisah para perempuan diatas menunjukkan islam memang benar-benar adil dalam memberikan hak-hak pada perempuan, selain juga pada laki-laki. sehingga kaum perempuan mampu ikut serta dalam mewarnai perjuangan islam. berangkat dari fenomena sejarah ini penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang Asma' binti Abu Bakar khususnya peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam periwayatan hadis

---

<sup>6</sup> *Ibid*

## **B. Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan judul yang ada, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah tentang peran perempuan dan Asma' binti Abu Bakar 27 SH-73 H/ 595-695 M (peranannya dalam periwayatan hadis). secara rinci, masalah- masalah yang hendak dibahas dalam studi ini adalah:

1. Peran Asma' binti Abu Bakar dalam periwayatan hadis
2. Bagaimana klasifikasi hadis yang diriwayatkan oleh Asma' binti Abu Bakar

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

Tujuan penelitian secara garis besar sudah penulis kemukakan pada bagian latar belakang. tetapi secara rinci sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari studi ini adalah :

1. Mengetahui peran periwayat perempuan dizaman Nabi Saw
2. Mengetahui biografi Asma' binti Abu Bakar .
3. Mengetahui peranan Asma' binti Abu Bakar dalam periwayatan hadis.
4. Mengetahui klasifikasi hadis yang diriwayatkan oleh Asma Binti Abu Bakar

## **D. Kegunaan Penelitian.**

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan yang positif bagi semua orang baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis.



### 1. Sisi keilmuan akademik

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi yang membutuhkan pustaka dibidang peran perempuan.
- b. Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu di bidang Sejarah dan kebudayaan islam UIN Sunan kalijaga
- c. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah khazanah pengetahuan sejarah tentang Asma'binti Abu Bakar.

### 2. Sisi praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk mengambil keteladanan sifat-sifat Asma' binti Abu Bakar untuk ditiru oleh generasi islam selanjutnya, khususnya bagi perempuan Islam masa kini.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti yang akan datang.

## **E. Pendekatan dan kerangka teoritik**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan historis (sejarah). disini berarti sejarah sebagai sebuah kerangka metodologi didalam pengkajian atau suatu masalah, yang sesungguhnya dimaksudkan untuk meneropong segala sesuatu dalam kelampauannya. sehingga dengan mengetahui sejarah masa lampau, penulis akan mampu mengetahui bagaimana peranan Asma'binti Abu Bakar dalam hijrah Nabi dan dalam meriwayatkan hadis Nabi.

Ketika sebuah masalah penelitian sudah ditemukan, maka penulis membahas masalah penelitian tersebut dengan teori-teori yang dianggap mampu menjawab masalah penelitian. teori merupakan penyedia pola-pola



bagi interpretasi data, memberikan kerangka konsep-konsep memperoleh keberartian khusus. teori juga memungkinkan kita menafsirkan makna yang lebih besar dari temuan-temuan kita dalam penelitian.

Kerangka teoritik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang berjudul Asma' binti Abu Bakar (27 SH-73 H/595-695 M) (Peranannya dalam periwayatan hadis Nabi) ini adalah teori peran. Arti dari peran sendiri adalah seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. sedangkan teori peran menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, peristiwa peran sama dengan pembawaan lakon oleh seseorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seseorang pelaku terhadap script (semacam scenario), intruksi dari sutradara, peran dari sesame pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun hampir mengalami hal yang sama.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. dalam hal ini seorang individu juga haru patuh pada scenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dalam kaidah-kaidah. Peran sesame pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama.

Menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. penonton digantikan masyarakat yang pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. sutradara digantikan oleh seorang guru, orang tua ataupun

---

<sup>7</sup> Burhan bungin, *Penelitian kualitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2007), 31  
Kenneth R. Hoover, *Unsur-unsur penelitian ilmiah dalam Ilmu-Ilmu Sosial*, Judul Asli : *The Elements of Social Scientific thinking* : Hartono (Yogyakarta : PT. Tiara wacana Yogya, 1990 )

yang lainnya. jika dikaitkan dalam teori peran Asma' binti Abu Bakar adalah aktor dalam panggung sandiwara, sedangkan meriwayatkan hadis adalah suatu kegiatan yang harus ia mainkan sebagai peran utama dan masyarakat yang ada termasuk penulis ini sebagai penonton yang menyaksikan bagaimana peran tokoh utama dalam sandiwara sehingga setiap penonton dapat menyimpulkan apa saja yang pernah ia lakukan dalam peran tersebut dan apa yang bisa diambil oleh seorang penonton saat itu.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. apabila seorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan satu peran.<sup>8</sup> teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (Teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku sosiologi sebagai pengantar. teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya kejadian masyarakat. teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi dalam individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.<sup>9</sup>

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisional dan faktor lainnya. mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

---

<sup>8</sup> Soejono soekarno, *sosiologi sebagai pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 267

<sup>9</sup> Edy Suhardono *teori peran* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dimasyarakat. jadi dapat disimpulkan peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa Tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial.

Dengan demikian,kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauhmana peran Asma'binti Abu Bakar dalam meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad SAW. berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu. baik itu moral,potensi dan lainnya.

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah- kaidah. peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama- sama.dengan menggunakan pendekatan historis (sejarah) serta teori yang dikemukakan oleh Bidlle dan Khantz tersebut, penulis nantinya mampu mengetahui bagaimana sesungguhnya sejarah masa lampau yang telah terjadi dan mampu mengetahui bagaimana sesungguhnya sejarah masa lampau yang telah terjadi dalam menyimpulkan bagaimana peranan Asma' Binti Abu Bakar dalam hijrah Nabi ke Madinah dan dalam meriwayatkan hadis.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian dalam perawi wanita bukanlah kajian yang baru dalam keilmuan islam,para ahli hadis sudah banyak melakukan kajian khusus

terhadap perawi wanita. Kitab biografi perawwi yang sudah penulis cantumkan di atas, semuanya memuat pembahasan tentang perawi wanita. di antara kajian tentang perawi wanita adalah dilakukan oleh Agung Danarta dalam bukunya yang berjudul Perempuan Perwayat Hadis yang diterbitkan oleh penerbit pustaka pelajar Yogyakarta (2013). Awalnya tulisan ini adalah Desertasi doktoralnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Agung Danarta memaparkan biografi singkat para perawi wanita sahabiyat saja yang terdapat dalam al-Kutub at-Tis'ah yang semuanya berjumlah 132 orang sahabiyat. kajian yang tidak kalah menarik tentang perawi wanita adalah sebuah Tesis magister yang ditulis oleh Sandi Santoso, mahasiswa Universitas Indonesia program studi timur tengah dan islam yang berjudul kredibilitas dan kontribusi wanita dalam periwayatan hadis dengan mengambil al-Kutub as-sittah sebagai Objek penelitiannya. dalam Tesis tersebut Sandi Santoso memaparkan perbandingan kuantitas perawi perempuan dan perawi laki-laki dalam kitab-kitab tersebut dan menemukan 201 orang perawi wanita. Afaf Abdul Ghafur Hamid, dosen fakultas Al-Qur'an dan Sunnah Universitas Ummul Qura edisi Ramadhan 1428 H dengan udl "Juhud al-Mar'ah fi Nasyr al-Hadis an-Nabawi wa Ulumih". didalamnya beliau memaparkan anjuran dan keterlibatan wanita dalam proses belajar pada masa Rasulullah, tabi'in, tabi'itabi'in sampai abad ke 9 Hijriah. sementara Abi Ubaidah Masyhur bin Hasan as-Salmani dalam kitabnya Inayat an-Nisa bi al-Hadis an-Nabawi mengkaji biografi para tokoh wanita sampai abad ke 13 Hijriah. buku ini diterbitkan oleh dar al-Affan, Saudi Arabia tahun 1994.

Karya-karya yang penulis sebutkan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti para perawi hadis wanita. Perbedaannya terletak pada objek penelitian saja, dimana

penulis menjadikan kitab al-Mu'jam al-Kabir karya Imam Thabarani sebagai objek kajian.

## G. Penelitian Terdahulu

Banyak sekali penelitian atau buku-buku tentang Sirah al-Nabawiyah yang ditulis oleh para sejarawan. penelitian mengenai peranan perempuan dalam dakwah Nabi juga sering dilakukan.namun mereka tidak menekankan pada salah satu perempuan yang memiliki andil besar dalam islam.Mereka meneliti secar keseluruhan perempuan pada masa Rasulullah.sedangkan dalam penelitian yang berjudul Asma'binti Abu Bakar (595-695 M/ 27 H-73 H)(peranannya dalam hijra Nabi Muhammad SAW ke madinah dan dalam periwayatan hadis Nabi) ini penulis akan menekankan pada pembahasan khusus mengenai bagaimana peranan seorang tokoh perempuan yang bernama Asma'binti Abu Bakar dalam melancarkan hijrah Nabi ke madinah serta bagaimana peranannya dalam meriwayatkan hadis.

Beberapa penelitian dengan tema yang sama memfokuskan pada peranan perempuan dalam dakwah Nabi adalah :

1. Karya Ahmad Khalil Jam'ah yang berjudul *Nisa min Asri al-Nubuwwah*.Diterjemahkan oleh Asmuni dengan judul *70 Tokoh wanita dalam kehidupan Rasulullah*,Buku terbitan Darul falah Jakarta tahun2004.Dalam buku ini mengkaji satu persatu secara ringkas sejarah dari sahabat-sahabat perempuan Nabi Muhammad SAW,termasuk Asma'binti Abu Bakar.

2. Karya Mahmud Mahdi al-Istambuli dan Mustafa Abu Nasr al-Shalabi berjudul *Nisa'u Haula al-Rasul*. Diterjemahkan oleh Muh. Althar dengan judul *Wanita-wanita Shalihah dalam cahaya Kenabian* terbitan Mitra Pustaka tahun 2002. Dalam buku ini membahas tentang wanita-wanita dalam sejarah Nabi Muhammad secara rinci termasuk Asma' binti Abu Bakar.

## H. Metode penelitian

Sebagaimana umumnya selalu dipergunakan dalam penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

### 1. Heuristik

Heuristik adalah proses pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis yang relevan. dalam Langkah ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

#### a. Sumber Primer.

Diantara sumber-sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Al-Qur'an dan terjemahannya. penulis mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik pembahasan ini.
- 2) Kutubus Sa'ah, Tarikh al-Umam wa al-Muluk. Kitab sejarah yang bercerita tentang sejarah para imam dan penguasa ditulis oleh Abu al-Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, pada tahun pertama hijriah Nabi SAW.
- 3) Kitab Musnad Ahmad yang dikenal sebagai al-Musnad ditulis oleh Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal yang



berisikan hadis-hadis yang diterjemahkan oleh Amir Hamzah, Hanif Yahya Widya Wahyudi.

- 4) Tarikh al-sahabah. kitab yang ditulis oleh Imam Hafiz Abi Hatim Muhammad bin Hubban (w. 354 H) dalam bab Asma' binti Abu Bakar.

b. Sumber Sekunder

- 1) Al-Syamilah yang merupakan software hadis yang memuat banyak fitur yang sangat lengkap dikenal dengan istilah *Digital library, digital collections, practically used*
- 2) Al-marja'ul kamil fii jami'mawadu al-Lughah al-arabiyah wa syawahidiha dan Jawami'il kaliim.
- 3) Sirrah al-nabawiyah. Kitab yang ditulis oleh Shafiurrahman al-Mubarakfuri dan diterjemahkan oleh Kathur Suhardi. Diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar tahun 2013.
- 4) Buku yang berjudul *Perempuan Perwayatan Hadis* yang ditulis oleh Dr. H. Agung Danarta M. Ag

c. Sumber pelengkap

Sumber pelengkap referensi penulis ambil dari buku-buku yang membahas wanita-wanita pejuang Islam masa Rasulullah SAW.

Mengenai metode pencarian sumber hadis yang diriwayatkan oleh Asma' penulis lakukan dengan mencari hadis-hadis melalui software dengan judul al-Maktabah Syamilah. kemudian penulis mengumpulkan hadis-hadis tersebut dan mencari kitab-kitab hadis (Sahih Bukhari dan Sahih Muslim) untuk melihat dan mengoreksi hadis-hadis

yang telah ditemukan dalam software tersebut. Jika hadis tersebut sesuai dengan kitab, maka penulis ambil dan kumpulkan dalam satu file. Selain dari software penulis juga mencari hadis dari kitab-kitab biografi Asma' binti Abu Bakar yang menjelaskan mengenai hadis-hadis yang diriwayatkan Asma'.

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan, apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Adapun Langkah Kritik yang pertama adalah kritik ekstern, yaitu kritik terhadap fisik sumber. Apakah bahan yang dipakai itu asli, apakah tulisan tintanya juga asli dan sebagainya. Pada dasarnya disini menanyakan keaslian sumber sejarah. Yang kedua yaitu intern, yaitu kritik terhadap sumber. Apakah isi dari pernyataan itu dapat dipercaya atau tidak. Caranya dengan membandingkan beberapa sumber yang sama. Apabila isi dari sumber itu sama benar, maka sumber itu penulis nyatakan dapat dipercaya kebenarannya atau kredibilitasnya.

## 3. Interpretasi dan Penafsiran

Dalam menganalisis sumber, hal pertama yang dilakukan adalah menyusun atau mendaftar semua sumber yang didapat. Selanjutnya penulis menganalisa sumber-sumber tersebut untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis



diskriptif dengan pola pikir deduktif, menggambarkan penelitian diawalidengan dalil-dalil yang umum.

#### 4. Penulisan (Historiografi)

Langkah terakhir yaitu setelah didapatkan fakta-fakta yang diperlukan, maka penulis ini menyusun dan merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. dalam penelitian ini penulis menyusun penulisan yang sesuai dengan tema-tema yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut.

### **I.Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang akan dikemukakan dalam proses penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, bertujuan mengantarkan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian. diantaranya latar belakang masalah mengapa skripsi ini ditulis. rumusan masalah, yaitu rumusan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. tujuan penelitian, apa maksud dilaksanakan penelitian. Kegunaan penelitian, menjelaskan mengenai nilai dan manfa'at penelitian. Pendekatan dan kerangka teoritik, menjelaskan pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan hasil penelitian. penelitian terdahulu, penulis menelusuri penelitian-penelitian dalam karya-karya ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal-jurnal hasil penelitian tentang tema yang sama atau mirip dengan judul penelitian ini. metode penelitian, penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyelesaikan

penulisan penelitian ini. sitematika bahasan, disini penulis mengungkapkan alur bahasan.

Bab kedua penulis akan memaparkan tentang perempuan periwayat hadis, biografi Asma binti Abu Bakar yang mencakup kelahiran Asma' binti Abu Bakar, Masuk Islamnya Asma' binti Abu Bakar, rumah tanggas Asma' binti Abu Bakar, wafatnya Asma' binti Abu Bakar, keutamaan-keutamaan Asma' binti Abu Bakar dan peran Asma' binti Abu bakar dalam hijrah kemadinah.

Bab tiga, pada bab ini penulis akan memaparkan bagaimana kedekatan Asma ' binti Abu Bakar dengan Nabi, kedudukan Asma' binti Abu Bakar dan membahas metode periwayatan hadis yang digunakan oleh Asma'.

Bab keempat, pada bab ini penulis membahas tentang klasifikasi hadis yang diriwayatkan Asma binti Abu Bakar. meliputi hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, Muwatha malik dan hadis-hadis yang temuat dalam kitab hadis yang lain yang sesuai dengan judul atau tema hadis.

Bab kelima, pada bab ini merupakan, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan :

1. Asma binti Abu Bakar memiliki peranan yang sangat penting dalam peristiwa hijrah Nabi ke Madinah. Dalam hijrah tersebut Asma' menyiapkan makanan Rasulullah dan Abu Bakar Ketika mereka berdua hendak pergi ke gua Thur Asma' binti Abu Bakar juga merahasiakan keberadaan Rasulullah dan Abu Bakar. Selain itu ia berani mengirimkan makanan untuk mereka berdua Ketika berada di Gua selama tiga hari tiga malam. Dan Asma' juga mendapat julukan Dhāt al- Niṭāqayni karena ia membelah ikat pinggangnya untuk mengikat bekal makanan Rasulullah dan Abu Bakar. Melihat peranan Asma' yang begitu penting dalam hijrah Nabi serta tiada larangan oleh Rasulullah terhadap apa yang dilakukan Asma', ini menunjukkan bahwa memang Islam sangat memberikan peluang besar pada kaum perempuan untuk ikut andil dalam kemajuan dan perkembangan Islam.
2. Sedangkan Dalam periwayatan hadis, Asma' memiliki kontribusi yang cukup besar ada sekitar empat puluh dua buah hadis yang diriwayatkan oleh Asma' dan yang tertulis di Al-Kutub al-Tis'ah sebanyak 209 hadis yang tersebar diberbagai kitab hadis, yaitu sahih Bukhari, sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lain-lain. Tema hadis yang diriwayatkan oleh

Asma' sebagaimana yang telah penulis klasifikasikan meliputi hadis tentang hijrah, ibadah, fenomena alam, rumah tangga, alam ghaib, fikih wanita, Kesehatan, kafarat serta berbagai hadis lain hadis-hadis diatas termuat dalam beberapa kitab diantaranya Kutubu al-Tis'ah, Muwatha Malik, sunan Abu Dawud, Musnad Ahmad dan lain-lain.

## B. Saran

Dengan terselesainya skripsi Asma' binti Abu Bakar 27 H-73 H/595-695 M (Peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam periwayatan hadis) ini semoga bisa menambah khazanah pengetahuan tentang islam pada masa Nabi, Khususnya peran Asma' binti Abu Bakar dalam memperjuangkan islam melalui hadis yang ia riwayatkan semoga bisa menjadi inspirasi khususnya bagi kaum perempuan di era sekarang dan di masa yang akan mendatang. Bagi para mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam semoga ada yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Asma' binti Abu Bakar karena penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga dengan dilakukan penelitian ini nantinya mampu mengambil hikmah serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Demikian penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis, Tentu penulis menyadari bahwa tulisan akademik ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penyusunannya sehingga penelitian ini terbuka atas segala bentuk koreksi dan saran akademik yang lebih lanjut. Diharapkan penelitian sederhana ini dapat memberi manfa'at bagi para pembaca, peneliti akademik dan masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisham, *Sirah al-Nabawiyah* Ibnu Hisham, Terj. Fadhli Bahri (Jakarta : Darul falah, 2000).
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabari, *Tarikh al-Ṭabari: Tārikh al-Umam wa al-Muluk*, vol 2 (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1996), 586.
- Ahmad Khalil Jam'ah, *70 Tokoh wanita dalam kehidupan Rasulullah*, judul asli *Nisa'min Asri Al-Nubuwwah* (Jakarta : Darul Fatah, 2004).
- Aidh bin Abdullah al-Qarni *Qisah al-Risalah (Rawa'I mi al-sirah)*. Terj. Aiman Abdul halim (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008)
- Al-athir *Al-kamil fi al-tarikh*, 5 (*sejarah dan perkembangan hadis di kalangan periwayat perempuan*)
- Ali Muhammad al-Syalabi, *sirah al-Nabawiyah* (Damaskus : dari ibnu kasir : 2009).
- Al Istambuli, *Wanita- wanita Sholihah dalam Cahaya Kenabian*, 156. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007)
- Almubarokfuri, *Al-Rahiq al-Mahtum: Sirah al-nabawiyah*, 185

Al Qur'an, 60 (Al-Mumtahanah): 8. (Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Hikmah (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

Al- Sidokare, *Ṣaḥīḥ Bukhari* (Dalam bentuk Software, Hadis No. 5283).

Ardnea.(2010).Wanita-wanita pengukir sejarah (bagian ke 15) : Asma'binti Abu Bakar

Badriyah Fayuni dan Alai Najib, *Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Perempuan dalam Hadits* (Yogyakarta: Pustaka Cahaya, 2008).

Burhan bungin, *Penelitian kualitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Group,2007).

Edy Suhardono *teori peran* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,1994).

Haikal,*Abu Bakar al-Shidiq Al-Istambuli,Wanita-wanita dalam cahaya kenabian*

Hamka,*Tafsir al-Azhar* Juz.28 (Jakarta : Pustaka Panji Mas,2000)

Hisham,*sirah Al-nabawiyyah*,440 ( Sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw).

Ibid,Tahdzib al-Taḥdzib,Juz XII,hlm.397;al-Ishabah,Jilid IV,hlm.229-230; Tahdzib al-Kamal,Juz XXXV,hlm.123-125.

Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi al-Dimasyqi,*Asbabul wurud jilid 2* (Jakarta:Kalam Mulia 1997),204

Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif *Al-tajrid Al-shahih li ahadith al-jami'al-sahih*

Cecep syamsul hari dan Tholib Anis (Bandung: Mizan,1997).

Ismail Raji al-Faruqi menulis sebagaimana yang dikutip oleh badri Kaheruman,*Otentisitas Hadis; Studi Kritis atau Kajian Hadis Kontenporer* (Cet.I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004).

Jam'ah, *70 Tokoh Wanita dalam Kehidupan Rasulullah*, 254.

Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh periwayat perempuan ini di dapatkan dengan merujuk pada kitab *al-Mizi tuhfatul atraf fii Ma'rifati al-asyraf* ( Beirut : Dar al-Gharb al-Islami , 1999 ).

Kenneth R.Hoover,*Unsur-unsur penelitian ilmiah dalam Ilmu-Ilmu Sosial*,Judul Asli : The Elements of Social Scientific thinking : Hartono (Yogyakarta : PT.Tiara wacana Yogya,1990 )

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fatih al-Bari bi Syarh shahih al-Bukhari*,Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).

Leila,Ahmad,*wanita dan gender dalam islam;Akar-akar Historis Perdebatan modern*,terj.M.S Nasrullah (Jakarta:Lentera Basritama,1992).

Loui ma'ruf, *al-Munjid fi al-Lugah wa al a'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986).

- M. Mawardi Djalaluddin, *Ulumul Hadits* (Yogyakarta: Teras,2010).
- Muhammad Akram Nadwi *al-Muhaddithat : The women scholars in Islam*(London:Interface Publication,2007).
- Muhammad al-Khattib ,*al-Sunnah Qabla al-Tadwin..54*
- Muhamad Mustafa Azami ditulis Nabawi *hadis dan kodifikasinya*,( Jakarta Pustaka Firdaus)
- Mubayyadh,Hayatu al-sahabiyat 15
- Muhammad Husain Haikal,Abu Bakar al-Shidiq,penerjemah Ali Audah (Jakarta : PT Pustaka Antarnusa,007)
- Muhammad Nashirudin al-bani,Sahih Imam al-Tirmidzi (Dalam bentuk software,Hadis No.3747).Hadis Nabi Muhammad SAW (HR.At-tirmidzi)
- Muhammad Nashiruddin Al- Bani, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Dalam bentuk E- Book, Hadis No . 1442)
- Muhammad Nasirudin Al Bani, *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ Muslim* (Dalam bentuk E- Book, Hadis No .1763).
- Maulana Saeed Ansari, *Para Sahabat Wanita yang Akrab dalam Kehidupan Rasul* (Jakarta: Pustaka Firdaus)



Muhammad said Ramadhan al-Buti, *Fiqh sirah*, Terj. Mohd. Darus Sanawi (Dalam bentuk E-book, dewan Pustaka Fajar, 1983).

Perawi Perempuan Dalam Tradisi” Jakarta, 7 Des, 2011.  
<http://www.majalahgontor.co.id>

*Sahih Bukhari*, kitab zakat nomor hadis 1394, *Sunan An-Nasa’I* kitab salat idainiy nomor hadis 1558, 1561, *sunan Ibn Majah*, *Iqamah al salat wa. Sunnah fiha* nomor hadis 1278.

*Sahih Muslim*, kitab al-Jum’at no Hadis 1440, *Sunan An-Nasa’I* kitab *iftitah* No Hadis 940, *kitab al-jum’at* no. hadis 1394, *Sunan Abu Dawud*, kitab al-salat nomor hadis 927, 929.

Soejono soekarno, *sosiologi sebagai pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Syakir, *Ensiklopedia Peperangan Rasulullah 72* (Jakarta: Pustaka Antarsnusa )

Syalabi, *sejarah dan kebudayaan islam* 110 (Bandung: Muzan, 1997)

Syukur, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW di antara para Sahābiyah*, vol. 4, ed. 28. Grafindo Persada, 2002).

Umar, *kodrat perempuan dalam Islam*, 15 Mahmud Mahdi al-Istambuli, *Wanita-wanita sholihah dalam cahaya kenabian* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).